

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian paling dasar dari tatanan sosial masyarakat, di mana laki-laki dan perempuan bersatu dalam ikatan pernikahan dengan tujuan membentuk kehidupan bersama yang terstruktur. Dalam keluarga ideal, keberadaan ayah, ibu, dan anak menjadi struktur yang umum dijumpai. Orang tua secara naluriah memiliki keinginan agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang religius, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan agamanya. Tugas mendidik anak merupakan tanggung jawab utama orang tua, yang tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik seperti sandang dan pangan, tetapi juga kebutuhan psikis melalui pendidikan moral dan agama yang membentuk karakter anak agar sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Dalam proses pengasuhan, peran orang tua sangat esensial, terutama dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dalam masa pertumbuhan anak. Namun demikian, realitas ekonomi yang terus berkembang telah mendorong banyak ibu rumah tangga, khususnya di pedesaan, untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Fenomena ini tidak hanya mengubah dinamika keluarga secara struktural, tetapi juga berpotensi membawa dampak terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif. Ketidakhadiran orang tua, khususnya ibu, dalam keseharian anak dapat menyebabkan kurangnya dukungan emosional dan intelektual yang dibutuhkan selama masa tumbuh kembangnya.

Anak-anak yang dibesarkan tanpa kehadiran langsung orang tua, terutama ibu, kerap kali mengalami kesulitan dalam membentuk ikatan emosional yang sehat. Hal ini bisa berdampak negatif pada aspek sosial,

emosional, maupun kognitif anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam kondisi diasuh oleh orang tua tunggal atau wali pengganti, memiliki risiko lebih besar mengalami hambatan dalam kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan keterampilan interaksi sosial. Ini terjadi karena kurangnya rangsangan dan interaksi yang seharusnya diberikan oleh orang tua secara langsung.

Saat ini, semakin banyak perempuan Indonesia yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan peran keluarga, terutama dalam hal pengasuhan anak. Di Desa Tugu, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu, tercatat bahwa sejak tahun 2021 hingga 2024, lebih dari 150 ibu rumah tangga menjadi TKW. Kondisi ini menciptakan dinamika baru dalam keluarga, di mana anak-anak yang ditinggalkan diasuh oleh ayah, nenek, atau anggota keluarga lainnya yang belum tentu mampu memberikan pola asuh yang memadai. Anak-anak yang tumbuh tanpa kehadiran langsung seorang ibu cenderung mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitif, seperti kurang fokus saat belajar, lambat memahami materi, serta rendahnya semangat belajar. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru PAUD di Desa Tugu, ditemukan beberapa anak yang menunjukkan tanda-tanda keterlambatan dalam berpikir dan berbahasa, yang diduga kuat berkaitan dengan kurangnya pendampingan dan stimulasi dari orang tua, khususnya ibu.

Pola pengasuhan yang diberikan oleh pengganti ibu pun bervariasi, mulai dari yang terlalu membebaskan (permisif) hingga yang terlalu menuntut (otoriter), keduanya tidak ideal untuk menunjang perkembangan kognitif anak. Teori yang dikemukakan oleh Hurlock dan Piaget menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat pada masa golden age anak, agar potensi berpikir dan belajar anak dapat berkembang secara optimal. Karena itulah, perlu adanya kajian mendalam untuk memahami sejauh mana pola asuh yang diterapkan di keluarga TKW dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak usia

dini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam merumuskan strategi pengasuhan yang lebih sesuai bagi anak-anak dalam keluarga migran.

Berdasarkan ayat Al-qur'an dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini ini merupakan suatu hal yang tentunya sangat diperintah oleh Allah SWT hal tersebut tertuang dalam surat At-tahrim ayat 6:

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُؤَا أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (QS. At-Tahrim: 6)

Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa menjaga keluarga mencakup memberikan pendidikan dan arahan moral. Dalam konteks keluarga TKW, ketidakhadiran ibu dapat menghambat perkembangan kognitif anak karena kurangnya pengasuhan langsung dan stimulasi intelektual. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin, yang menyebutkan bahwa masa kanak-kanak adalah fase penting dalam pembentukan akal dan kepribadian, sehingga pendidikan sejak dini sangatlah krusial.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah aspek yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus, karena berperan besar dalam membentuk kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah yang menjadi dasar bagi proses pembelajaran sepanjang hayat. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan otak yang sangat cepat, sehingga stimulasi dan pengalaman yang anak terima sangat memengaruhi kemampuan kognitifnya. Proses perkembangan kognitif mencakup berbagai kemampuan, seperti memori, perhatian, bahasa, berpikir simbolik, serta pemahaman terhadap konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak-anak pada usia dini, khususnya dalam tahap

praoperasional (usia 2-7 tahun), mulai mampu menggunakan simbol dan berimajinasi, serta mengembangkan kemampuan bahasa yang mendukung proses berpikirnya. Oleh karena itu, lingkungan sekitar dan interaksi dengan orang tua menjadi faktor utama yang sangat memengaruhi optimalisasi perkembangan kognitif anak. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua melalui komunikasi, permainan edukatif, dan perhatian langsung sangat penting untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir anak agar dapat berkembang secara optimal.

Namun, kenyataannya, perkembangan kognitif anak usia dini dapat terhambat jika tidak mendapatkan stimulasi dan pendampingan yang cukup dari orang tua. Hal ini sering terjadi pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW), di mana ibu sebagai salah satu orang tua utama dalam proses pengasuhan terpaksa meninggalkan rumah untuk bekerja di luar negeri. Ketidakhadiran ibu dalam memberikan bimbingan dan stimulasi kognitif secara langsung dapat mengakibatkan kurang maksimalnya perkembangan kemampuan kognitif anak. Kondisi ini sering kali menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan perkembangan anak, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesiapan belajar dan keberhasilan akademik di masa depan.

Di Desa Tugu, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu, fenomena meningkatnya jumlah ibu yang bekerja sebagai TKW menimbulkan kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Anak-anak yang ditinggal oleh orang tua, terutama ibu, berisiko mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar, kesulitan dalam berkomunikasi, serta kesulitan dalam menangkap dan mengolah informasi. Hal ini diduga disebabkan oleh minimnya interaksi dan stimulasi yang intensif dari orang tua selama masa perkembangan yang sangat krusial tersebut. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Elan (2023) bahwa proses pengembangan karakter anak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi, faktor utama yang

mempengaruhi proses perkembangan anak usia dini adalah lingkungan keluarga.

Namun dalam kenyataannya, perkembangan kognitif anak usia dini dapat terhambat jika tidak menerima stimulasi dan pendampingan yang memadai dari orang tua. Hal ini sering terjadi pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW), di mana ibu sebagai sosok penting dalam proses pengasuhan tidak dapat hadir secara langsung karena bekerja di luar negeri. Ketidakhadiran ibu dalam memberikan bimbingan dan stimulasi kognitif menyebabkan perkembangan kemampuan berpikir anak menjadi kurang optimal. Kondisi ini kerap mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak, yang berdampak negatif terhadap kesiapan belajar serta keberhasilan akademik anak di masa mendatang.

Permasalahan perkembangan kognitif pada anak usia dini dalam keluarga TKW terlihat dari hambatan anak dalam memahami konsep dasar seperti angka, warna, dan bentuk, serta keterlambatan dalam kemampuan bahasa dan berpikir logis. Anak-anak juga menunjukkan konsentrasi belajar yang rendah, daya ingat yang lemah, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Minimnya interaksi yang berkualitas dengan orang dewasa di sekitarnya turut memengaruhi keterbatasan daya pikir dan kreativitas anak. Lebih jauh, pola asuh pengganti yang tidak konsisten seperti pola otoriter yang terlalu menekan atau permisif yang terlalu membebaskan tidak mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kognitif secara optimal. Akibatnya, anak-anak cenderung tidak siap menghadapi tantangan pendidikan formal dan mengalami hambatan dalam proses belajarnya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada variabel perkembangan kognitif anak usia dini dengan tujuan untuk memahami sejauh mana pola asuh orang tua, khususnya dalam konteks keluarga TKW, memengaruhi perkembangan kognitif anak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perkembangan kognitif anak dalam situasi

keluarga TKW, diharapkan dapat ditemukan pendekatan dan intervensi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan stimulasi, sehingga kualitas perkembangan kognitif anak dapat terjaga dan dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas serta siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, pada Jum'at 11 Oktober 2024 Bapak Suwatno yaitu diketahui bahwa telah tercatat puluhan warga masyarakat desa tugu yang telah memutuskan untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri sejak dari 2021 yang berjumlah 27 orang wanita kemudian pada 2022 berjumlah 15 orang wanita dan pada 2023 peningkatan dengan jumlah 71 orang sampai pada 2024 yang berjumlah 46 orang. Bapak Suwatno juga mengungkapkan bahwa banyaknya anak-anak di Desa Tugu yang kurang pendidikan moral yang di sebabkan oleh anak-anak yang di tinggal kerja oleh orang tuanya terutama pada peran ibu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan mengamati anak usia dini dan melakukan wawancara kepada gurunya di beberapa PAUD di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Ternyata terdapat anak yang mengalami dampak negatif dari pola asuh orang tua yang bekerja sebagai TKW. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan bersama dengan guru pengajar di beberapa PAUD di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu yang menuturkan bahwa dampak pada anak yang tidak mendapatkan pendampingan khusus dari orang tuanya dalam konteks TKW berpengaruh pada emosional dan motivasi belajar anak. Anak laki-laki yang tidak mendapatkan pendampingan khusus dari ibunya cenderung lebih mudah meluapkan amarahnya, sedangkan anak perempuan akan lebih bersikap manja dan sering mencuri perhatian kepada gurunya.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dengan tetap dan pasti bagaimana dampak dari pola asuh orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di

Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah judul **"Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Keluarga TKW di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu"**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini adalah sebagai pijakan memulai sebuah penelitian. Perumusan masalah ini berisi identifikasi masalah, pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Ditemukan adanya ketidakefektifan dalam penerapan pola asuh terhadap anak usia dini pada keluarga TKW, yang terlihat dari kurangnya keterlibatan emosional, perhatian langsung, dan rangsangan kognitif yang semestinya diberikan oleh orang tua atau pengasuh pengganti.
- b. Anak usia dini yang berasal dari keluarga TKW menunjukkan gejala keterlambatan dalam aspek kognitif, seperti lemahnya kemampuan memahami informasi, rendahnya konsentrasi, dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir logis, yang diduga disebabkan oleh pengasuhan yang tidak optimal.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya masalah dalam penelitian maka peneliti membatasi masalah yang erat kaitannya dengan judul penelitian, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya akan berfokus pada pola asuh orang tua yang menjadi TKW
- b. Anak yang mengalami dampak dari pola asuh orang tua yang menjadi TKW terhadap perkembangan kognitifnya

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang disebutkan diatas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua terhadap anak usia dini pada keluarga TKW?
- b. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini pada keluarga TKW?
- c. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini pada keluarga TKW?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola asuh orang tua
2. Mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia dini pada keluarga TKW
3. Mengidentifikasi dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini pada keluarga TKW.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan dari segi teoritis dan praktisi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari judul tersebut adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan antara pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam konteks anak-anak yang memiliki orang tua sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan teori pendidikan dan psikologi anak, serta memberikan wawasan bagi kebijakan sosial yang mendukung keluarga TKW.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Orang Tua

Penelitian tentang Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini pada TKW di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, memberikan manfaat signifikan bagi orang tua dengan meningkatkan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab dalam mendukung perkembangan anak. Dengan informasi yang diperoleh, orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya stimulasi kognitif dan interaksi berkualitas, meskipun tidak selalu dapat hadir secara fisik. Penelitian ini juga mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik melalui komunikasi yang lebih baik dengan guru maupun dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, sehingga membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan dalam pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian tentang Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini pada TKW di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, memberikan manfaat penting bagi guru dengan memperdalam pemahaman mengenai tantangan yang dihadapi oleh anak-anak tersebut. Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga membantu guru dalam mengenali anak-anak yang membutuhkan dukungan tambahan, merancang program intervensi yang sesuai, dan meningkatkan kesadaran sosial tentang isu-isu yang dihadapi oleh keluarga TKW, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian tentang Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini pada TKW di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, memberikan keuntungan

penting bagi peneliti dengan meningkatkan pemahaman mengenai keterkaitan antara pola asuh dan perkembangan kognitif. Hasil dari studi ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan perspektif yang bermanfaat dalam merancang kebijakan pendidikan serta intervensi yang lebih efisien. Selain itu, studi ini juga dapat membuka jalan bagi kerja sama dengan pendidik, psikolog, serta lembaga sosial, sehingga peneliti dapat ikut serta dalam menciptakan solusi yang lebih baik demi mendukung pertumbuhan anak-anak dari keluarga TKW. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menambah khazanah akademis, tetapi juga memiliki potensi membawa dampak positif bagi masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti melihat hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu untuk menjadi acuan dan perbandingan dengan penelitian yang pernah dilakukan dan yang akan dilakukan. Pengambilan penelitian terdahulu ini merujuk pada tiga penelitian sebelumnya yang berkaitan dampak atau akibat pola asuh keluarga TKW terhadap pertumbuhan kognitif anak usia dini. Adapun penelitiannya yaitu:

Tabel 1.1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Metode	Persamaan Perbedaan
1.	Hani Widarti (2021), "Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di Desa	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Persamaan: Persamaan penelitian yang digunakan oleh Hani Widarti dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pola asuh orang tua pada anak usia

No	Peneliti	Metode	Persamaan Perbedaan
	Raman Endra”	sebagai teknik pengumpulan data.	<p>dini.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian yang digunakan oleh Hani Widarti dengan peneliti adalah perbedaan pada perkembangan anak usia dini ,karna meneliti membahas tentang perkembangan kognitif sedangkan penelitian ini membahas perkembangan sosial emosional anak usia dini.</p>
2.	Afifah Rahmaningrum dan Pujiyanti Fauziah (2021), Peran Guru pada Pemasukan Anak dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia.	Kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<p>Persamaan: Persamaan penelitian yang digunakan oleh Afifah Rahmaningrum dan Pujiyanti Fauziah dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai dampak dari pola asuh orang tua.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian yang digunakan oleh Afifah Rahmaningrum dan Pujiyanti Fauziah</p>

No	Peneliti	Metode	Persamaan Perbedaan
			dengan peneliti yaitu penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana perkembangan dari dampak pola asuh orang tua.
3.	Lilis Surtantiati (2021), Implementasi Pola Asuh Orang Tua Pengganti terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Study Kasus Pada Orang Tua yang Bekerja sebagai Pekerja Migran	Kualitatif, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi teknik dan sumber untuk validitas data.	<p>Persamaan: Persamaan penelitian yang digunakan oleh Lilis Surtantiati dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pola asuh terhadap anak usia dini pada keluarga TKW</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Surtantiati membahas perkembangan anak usia dini terhadap perkembangan sosial emosional sedangkan peneliti membahas mengenai perkembangan kognitif pada anak usia dini pada keluarga TKW.</p>
4.	Inayah Dwi Pangesti (2020), Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa	Kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta validasi	<p>Persamaan: Persamaan penelitian yang digunakan oleh Inayah Dwi Pangesti dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai keluarga tenaga kerja wanita terhadap pendidikan anak.</p>

No	Peneliti	Metode	Persamaan Perbedaan
	Citembong Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.	data melalui triangulasi.	Penelitian yang dilakukan oleh Inayah Dwi Pangesti membahas tentang pendidikan karakter anak sedangkan peneliti membahas mengenai perkembangan kognitif anak usia dini, jika dibahas perbedaannya tidak jauh berbeda karena perkembangan kognitif pun mempunyai berbagai macam karakter terutama dalam pendidikan anak.
5.	Surrotul Hasanah dan Idris (2022), Dampak Pola Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Anak TKW.	Kualitatif deskriptif, dengan wawancara semi terstruktur, dan analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, verifikasi).	<p>Persamaan: Salah satu persamaan Surrotul Hasanah dan Idris dengan peneliti adalah mereka keduanya membahas bagaimana anak-anak dalam keluarga TKW diasuh. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana anak-anak yang memiliki peran pengganti diasuh dengan benar.</p> <p>Perbedaan: Dalam penelitian ini perbedaannya tidak jauh berbeda dengan peneliti, hanya saja dalam penelitian tidak membahas mengenai perkembangan kognitif anak usia dini, hanya membahas pola asuh</p>

No	Peneliti	Metode	Persamaan Perbedaan
			anak pada keluarga TKW.

F. Sistematika Penulisan

a. Bab I Pendahuluan

Memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Membahas teori terkait perilaku living together dan dampaknya terhadap konsep diri mahasiswa di Kota Cirebon.

c. Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan metode, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Menyajikan hasil penelitian dan analisis sesuai dengan rumusan masalah.

e. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

UINSSC
SYEKH NURJATI CIREBON

G. Rencana Waktu Penelitian (Time Schedule)

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Revisi Proposal	✓							
2.	Pengambilan Data				✓				
3.	Observasi				✓				
4.	Wawancara				✓				
5.	Analisis Data				✓				
6.	Penulisan Skripsi				✓	✓	✓	✓	
7.	Sidang Munaqosyah							✓	✓